

**PENGGUNAAN SLINGKI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP  
GELOMBANG DI KELAS VIII-5 SMP NEGERI 3 BANDA ACEH  
TAHUN AJARAN 2018-2019**

<sup>1</sup>Juwarni, <sup>2</sup>Nanda Fahira

<sup>1</sup>Guru SMP Negeri 3 Banda Aceh

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan biologi Universitas Serambi Mekkah  
juwarni.smp3@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian yang dilakukan dengan judul penggunaan slingki sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda Aceh tahun ajaran 2018-2019 dengan rumusan masalah penggunaan slingki sebagai media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gelombang pada siswa kelas VIII-5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana metode ini digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam memahami konsep Gelombang dengan menggunakan media Slingki dengan analisis data yang digunakan ada secara deskriptif untuk melihat hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada konsep gelombang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan slingki sebagai media pembelajaran. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai media menggunakan asli yaitu slingki pembelajaran dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir siswa pada konsep gelombang, yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit. Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70% . Hasil belajar siklus I hanya 73,6 % siswa tidak tuntas dan sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai 68 keatas tidak sesuai dengan nilai KKM. Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media asli sebagai media pembelajaran dapat digunakan pada konsep gelombang. Maka dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Penggunaan media asli yaitu slingki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP negeri 3 Banda Aceh. Penggunaan media asli yaitu slingki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada konsep gelombang, di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda aceh. Penggunaan media asli yaitu slingki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada konsep gelombang, di kelas VIII-5 SMP negeri 3 Banda aceh.

Kata Kunci : Media, Slingki, Hasil Belajar Siswa, Gelombang, SMP

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu tindakan dan proses interaksi yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya yang menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Apabila proses mengajar dilaksanakan secara formal di sekolah-sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan terpadu, di mana terjadinya interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Interaksi guru dan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad sabri (2005 :37) mengatakan bahwa “untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antar guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadu dalam dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pembelajaran).

Dalam proses belajar mengajar fungsi guru sebagai penyampai pesan dan informasi pendidikan, tampaknya perlu di bantu dengan model pembelajaran agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Senada dengan hal tersebut Ahmat Rohani (1997:3) mengemukakan bahwa, “Model adalah segala sesuatu yang dapat di indera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).”

Mengingat pentingnya peranan model pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah. Maka guru dituntut di samping mampu menggunakan alat-alat bantu yang tersedia, guru juga mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat model pembelajaran yang akan digunakan apabila model tersebut belum tersedia. Model pembelajaran berupa alat/Model untuk membantu melihat struktur, secara jelas tidak tersedia di sekolah. Model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif berupa gambar dan buku paket yang terdapat dalam buku fisika dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran media asli yaitu slinki. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya

untuk membantu meningkatkan keaktifan siswa terhadap konsep gelombang dengan menggunakan suatu model pembelajaran dalam bentuk “ media asli slinki”.

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dengan menggunakan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP N 3 Banda Aceh ?
2. Apakah dengan menggunakan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda Aceh?
3. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda Aceh?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas , maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Hasil belajar siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda Aceh menggunakan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran .
2. Aktivitas siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda Aceh menggunakan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran .
3. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses Pembelajaran dengan menggunakan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda Aceh.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Model secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar atau pengantar dan secara umum model dapat diartikan sebagai apa saja yang dapat menyajikan informasi dari Sumber informasi kepada penerima informasi. Menurut ahmad Sabri (2005:112) bahwa:”Model merupakan alat yang dipergunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens(siswa), sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar”.

Berapa pengertian model yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. segala jenis sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektif dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Peralatan fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran yang dikenal dengan hardware (Perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.

Secara pendidikan yang digunakan sebagai perantara, dengan menggunakan alat penampil dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien, serta tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Guru yang efektif dapat menggunakan model untuk meningkatkan minat siswa dalam proses belajar mengajar dan siswa akan cepat memahami dan mengerti terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

#### **Peranan Media asli yaitu slingki**

Proses belajar mengajar pada hakekatnya merupakan proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu memperhatikan unsur yang dapat menunjang proses komunikasi. Proses komunikasi dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu mengenal tentang peranan dan fungsi model, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model berbasis Picture And Picture memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Menurut Azhar Arsyad (2006 :91) bahwa “Model media asli yaitu slingki dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi dan memperkuat ingatan. dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran

dengan dunia nyata”. berdasarkan beberapa pendapat, maka peranan model pembelajaran, khususnya model media asli yaitu slinki dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Dapat memberi pengalaman yang integral dari suatu konkrit sampai kepada yang abstrak.
- Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit dan realitas. Penggunaa model, seperti gambar, model, dapat konsep dasar yang benar.
- Dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang awal pengamatan peserta didik berbeda-beda.
- Dapat membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan keaktifan kegiatan peserta didik.

Model pembelajaran khususnya media asli slinki sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman media asli yaitu slinki kepada siswa dalam rangka mendorong keaktifan belajar siswa, memperjelas, dan mempermudah memahami konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana. Dengan demikian model dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan potensi siswa terhadap materi pelajaran. Levie & Lentz (azhar Aryad 2006; 16) mengemukakan empat fungsi model pembelajaran khususnya model media slinki (a) fungsi atensitas media slinki merupakan inti yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa.

### **Media yang dikembangkan.**

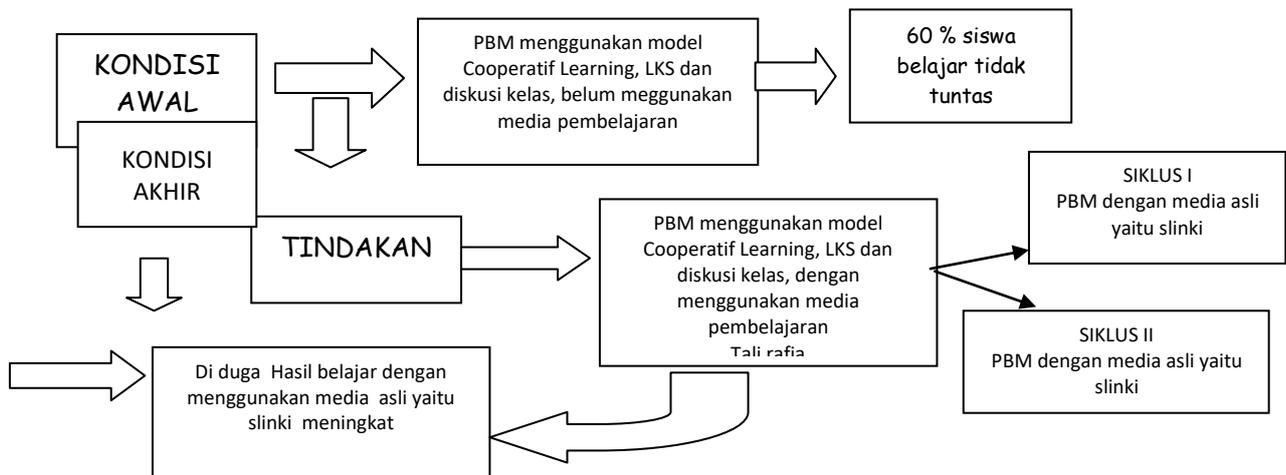
Media pembelajaran berupa alat peraga memegang peranan penting sebagai alat bantu yang menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien dalam mengatasi kesulitan belajar siswa (PP-IPTEK TMII, 2009). Kekurangan media pembelajaran yang merupakan alat peraga/alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran sebenarnya dapat diatasi. Misalnya dengan menggunakan bahan yang sederhana dari lingkungan sekitar dan diperoleh dengan harga yang murah. Memadukan beberapa bahan yang ada dapat dijadikan suatu alat bantu pengajaran yang menarik sesuai dengan situasi dan tujuannya.

Proses pembelajaran yang selama ini dilakukan pada Sub konsep Jaring-jaring makanan biasanya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Learning (CL) tanpa menggunakan alat bantu. Konsep gelombang disampaikan hanya dengan memberikan LKS,

kemudian siswa berkelompok melakukan diskusi dan diskusi kelas yang dibimbing oleh guru. Pada konsep ini guru hanya menggunakan contoh. Dari hasil analisis ternyata hal ini tidak efektif dan banyak siswa yang kesulitan memahaminya. Oleh sebab itu, peneliti mencoba membuat suatu alat peraga sederhana sebagai media pembelajaran yang dapat memperjelas dan membantu siswa memahami tentang konsep gelombang. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemandiriannya dalam belajar sehingga mampu memahami konsep sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti mencoba mengembangkan media yang bahannya slinki.

**Kerangka Berpikir.**

Berdasarkan permasalahan yang ada dan beberapa teori yang disampaikan diatas mendasari kerangka berpikir peneliti sebagai berikut :



**METODE PENELITIAN**

**Prosedur Penelitian.**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari :

1. Planning

Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini adalah membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya. Membuat media pembelajaran berupa alat bantu yaitu menggunakan media asli berupa slinki pada konsep gelombang.

## 2. Acting

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan. Melaksanakan kegiatan Proses pembelajaran konsep gelombang dengan bantuan media pembelajaran menggunakan media asli yaitu slinki

## 3. Observasi

Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat PBM berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap PBM yang diselenggarakan oleh peneliti.

## 4. Refleting

Refleksi dilakukan pada akhir PBM untuk melihat hasil dari kegiatan PBM yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil PBM akan menjadi lebih baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Siklus I

#### 1. Perencanaan.

Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: membuat RPP, membuat LKS, menyusun instrumen aktivitas siswa dan instrumen PBM guru peneliti serta membuat media asli dengan konsep gelombang pada slink

Langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP didesain sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran. Siswa di beri Lks sesuai dengan materi yang akan dibahas. Sedangkan buku guru merupakan panduan bagi guru selama proses pembelajaran. Sedangkan instrumen penelitian yang dihasilkan adalah lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan aktivitas guru .

#### 2. Pelaksanaan dan Observasi

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang sudah didesain mengikuti model pembelajaran. Berikut ini salah satu contoh pelaksanaan di kelas.

(a) Pertemuan pertama

(1) Pendahuluan.

- Guru memulai pelajaran dengan motivasi dan prasyarat
  - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran hari itu.
- (2) Kegiatan inti.
- Guru menyampaikan suatu masalah dan menginformasikan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan berbagai cara dan meminta siswa untuk menyelesaikannya.
  - Guru membagi siswa kedalam kelompok antara 5-6 orang siswa.
  - Guru membagi Lks.
  - Guru meminta untuk mendiskusikan, hasil diskusi di laporkan kepada guru.
- (3) Penutup.
- Bersama dengan siswa, guru membahas hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan menghitung skor yang diperoleh tiap kelompok.
  - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi .
  - Membuat rangkuman tentang pembelajaran hari itu.
  - Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- (b) Pertemuan kedua,
- (1) Pendahuluan.
- Guru memulai pelajaran dengan motivasi dan prasyarat
  - Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran hari itu.
- (2) Kegiatan inti.
- Guru menyampaikan suatu masalah dan menginformasikan bahwa masalah ini dapat diselesaikan dengan berbagai cara dan meminta siswa untuk menyelesaikannya.
  - Guru membagi siswa kedalam kelompok antara 5-6 orang siswa.
  - Guru membagi Lks.
  - Guru meminta untuk mendiskusikan, hasil diskusi di laporkan kepada guru.
- (3) Penutup.
- Bersama dengan siswa, guru membahas hasil kerja siswa dan dilanjutkan dengan menghitung skor yang diperoleh tiap kelompok.
  - Memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling tinggi .
  - Membuat rangkuman tentang pembelajaran hari itu.
  - Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- Selama pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru.

## a) Data Aktivitas Siswa.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus 1. Lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil belajar siswa siklus I

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 70)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 68 keatas	Nilai 68 ke bawah	Tuntas	Tidak Tuntas
	12 orang	18 orang	40 %	60 %

Tabel 2 Data aktivitas siswa dalam PBM Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa aktif	Persentase	Jumlah siswa aktif	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	87,5 %	23	93,7 %
2	Bekerja dalam kelompok	19	78,1%	22	90.6 %
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	15	62,5 %	18	75,0 %
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	16	65,6 %	19	78,1 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	13	53,1 %	15	59,3 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	21,8 %	3	15,6 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	14	59,2 %	17	71,8 %
Rata-rata aktivitas siswa (%)		60,6 %		69,1 %	

Rata – rata aktivitas siswa pertemuan I dan II adalah 64,9 % katagori aktif.

## b) Data aktivitas guru.

Aktivitas ini menunjukkan perkembangan yang baik, karena guru mengalami kesulitan membagi siswa dalam kelompok. Selain itu saat membimbing siswa selama belajar dalam kelompok, guru cenderung memberi jawaban langsung, tanpa mengalihkan pertanyaan itu ke anggota kelompok yang alin. Namun pada tatap muka berikutnya aktivitas guru lebih baik.

Tabel : 3Data kemampuan PBM guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan media Asli yaitu bunga.	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	2
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4

8	Pengelolaan waktu	2
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		24
Rata-rata skor (%)		63,8 %
Kategori		Cukup

Data kemampuan PBM guru Siklus I rata – rata 63,8 % dengan katagori cukup.

### Deskripsi Siklus II

#### 1) Perencanaan

Seperti halnya pada siklus 1, tahap perencanaan pada siklus II ini dihasilkan perangkat pembelajaran berupa RP, buku siswa, buku guru, dan LKS dengan konsep sistem pencernaan pada manusia. Sedangkan instrumen yang digunakan sama dengan siklus 1, yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Kedua instrumen tersebut sama dengan yang digunakan pada siklus 1.

#### 2) Pelaksanaan dan Observasi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sesuai perencanaan dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Perbaikan PBM yang harus dilakukan yaitu sesuai dengan hasil observasi guru kolaborasi yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran karena pada siklus I tujuan pembelajaran yang disampaikan belum cukup jelas. Pengelolaan waktu harus lebih efektif dan lebih membimbing siswa dengan cara mendekati tempat duduk siswa pada saat diskusi kelompok serta membimbing diskusi pada saat diskusi kelas. Dari pembelajaran yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut :

##### a. Data aktivitas siswa.

Data aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil belajar siswa siklus II

Siklus I	Perolehan hasil belajar (KKM 70)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 68 keatas	Nilai 68 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
	27 orang	3 orang	90 %	10 %

Tabel 5 Data aktivitas siswa dalam PBM siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah siswa aktif	Persentas e	Jumlah siswa aktif	Persentas e
1	Memperhatikan penjelasan guru	30	93,7 %	30	93,7 %
2	Bekerja dalam kelompok	27	84,3 %	28	87,5 %
3	Mengajukan pertanyaan pada	25	78,1 %	26	81,2 %

	diskusi kelas				
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	28	87,5 %	28	87,5 %
5	Memperbaiki jawaban yang salah	24	75,0%	25	78,1 %
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	15,6 %	5	15,6 %
7	Ikut merangkum materi pelajaran	26	81,2 %	27	84,3 %
Rata-rata aktivitas siswa (%)		73,6 %		75,4 %	

Rata – rata aktivitas siswa pertemuan I dan II adalah 74,5 %.

a. Data Aktivitas Guru.

Aktivitas guru pada siklus II ini sudah baik. Guru tidak mengalami kesulitan, baik dalam membagi kelompok, membimbing siswa dan mengatasi siswa yang berperilaku tidak baik. Selengkapnya perkembangan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Data kemampuan PBM guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan asli yaitu bunga.	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3
7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4
8	Pengelolaan waktu	3
9	Guru melakukan penilaian	3
Jumlah		28
Rata-rata skor (%)		77.7 %
Kategori		Baik

3) Refleksi

Dengan memperhatikan hasil pengamatan keaktivitas siswa dan keaktivitas guru dalam pelaksanaan PBM pada siklus II, Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa terjadi peningkatan dari 73,6 % pada siklus I menjadi 75,4 % di siklus II. Kenaikan persentase aktivitas siswa disebabkan adanya aktivitas siswa pada kegiatan diskusi kelompok dan diskusi kelas, bekerja dalam kelompok dan mendengar penjelasan guru. Selain itu aktivitas guru juga meningkat dari cukup menjadi baik. Dari data yang diperoleh masih ada siswa yang tidak aktif dan telah dilakukan tindak lanjut dengan memberikan pertanyaan dan diberikan sanksi berupa tugas.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan II, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada konsep gelombang. Hal ini dapat kita lihat dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa pada saat PBM berlangsung dan kemampuan guru dalam melaksanakan PBM. Setelah dilakukan analisis peningkatan ini berkaitan langsung dengan penggunaan slinki sebagai media pembelajaran. Aspek yang terpenting adalah peningkatan hasil belajar siswa. Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai media menggunakan asli yaitu slinki pembelajaran dapat juga berfungsi meningkatkan kemampuan daya pikir siswa pada konsep gelombang, yang selama ini dianggap sebagai materi yang sulit.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yaitu 70%. Hasil belajar siklus I hanya 73,6% siswa tidak tuntas dan sebanyak 3 orang siswa yang memperoleh nilai 68 keatas tidak sesuai dengan nilai KKM. Mendapatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk memperbaiki dan menyempurnakan hal – hal atau aspek yang masih kurang maksimal pada siklus I. Setelah dilakukan siklus II, ternyata terjadi peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih 68 yaitu sebanyak 27 orang dari jumlah total siswa 30 orang dengan persentase 75,4%. Jumlah ini jelas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I ke siklus II dan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 70%. Observasi yang dilakukan terhadap aktifitas siswa pada siklus I sebanyak 73,6% siswa aktif dalam kegiatan PBM. Angka persentase keaktifan siswa yang diperoleh belum maksimal karena dari hasil observasi masih ada siswa yang tidak bekerja dalam kelompoknya serta kegiatan diskusi kelompok siswa dan diskusi kelas yang masih kurang.

Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan guru dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Setelah dilakukan perbaikan dalam PBM pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa menjadi 75,4%, Data aktivitas siswa antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7 Data aktivitas siswa antar siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I				Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jlh siswa aktif	%						
1	Memperhatikan penjelasan guru	24	87,5	23	93,7	30	93,7	30	93,7
2	Bekerja dalam kelompok	19	78,1	22	90,6	27	84,3	28	87,5
3	Mengajukan pertanyaan pada diskusi kelas	15	62,5	18	75,0	25	78,1	26	81,2
4	Menjawab pertanyaan pada diskusi kelas	16	65,6	19	78,1	28	87,5	28	87,5
5	Memperbaiki jawaban yang salah	13	53,1	15	59,3	24	75,0	25	78,1
6	Tidak terlibat dalam diskusi kelompok	5	21,8	3	15,6	5	15,6	5	15,6
7	Ikut merangkum materi pelajaran	14	56,2	17	71,8	26	81,2	27	84,3
Rata-rata siswa aktif (%)			<b>60,6</b>		<b>69,1</b>		<b>73,6</b>		<b>75,4</b>

Persentase kemampuan guru dalam melaksanakan PBM pada antar siklus juga terjadi peningkatan. Kemampuan guru dalam mengelola PBM sebesar pada siklus I sebesar 64,9% dengan kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 77,7 % dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II terhadap kekurangan PBM yang dilaksanakan pada siklus I. Data Kemampuan guru pada saat melaksanakan PBM antar siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Data Kemampuan PBM guru antar Siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
2	Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik	2	3
3	Guru mengelola PBM dengan menggunakan media asli	3	3
4	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok siswa	2	3
5	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3	3
6	Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan	3	3

7	Guru memberikan penjelasan akhir terhadap materi untuk penguatan bagi siswa	4	4
8	Pengelolaan waktu	2	3
9	Guru melakukan penilaian	3	3
Jumlah		24	28
Rata-rata skor (%)		66,7%	77.7 %
Kategori		Cukup	Baik

Berdasarkan dari seluruh hasil tindakan yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan keaktifan siswa serta peningkatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan media asli sebagai media pembelajaran dapat digunakan pada konsep gelombang.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa. Penggunaan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gelombang di kelas VIII-5 SMP negeri 3 Banda Aceh. Penggunaan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa pada konsep gelombang, di kelas VIII-5 SMP Negeri 3 Banda aceh. Penggunaan media asli yaitu slinki sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran pada konsep gelombang, di kelas VIII-5 SMP negeri 3 Banda aceh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmat Sabri dan Kosasih, A. 2005. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempegaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*: Jakarta. PT Grasindo
- Depdikbud, 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi SAINS*, Jakarta
- Fenomena A Newsletter. 2009 . *Pentingnya Alat Peraga dalam Pembelajaran Sains/IPA*. <http://www.ppiptek.ristek.go.id/fenomena-edisi-001/juni-agustus.pdf>
- Ahmat Rohani 1997 .*Strategi Belajar mengajar*, Jakarta :Gramedia Widiasarana
- Nasution S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Passandaran,J.Djoko S dan Fakihudin. 1997. *Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia Terpadu*. Makalah
- Raharjo R, dkk, 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arief, dkk. 1996. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sanjaya W , 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Persada Media Grup.

Sudiby, Elok. (2003). *Beberapa Teori yang melandasi Pnegembangan Model-Model Pengajaran*: Jakarta: Dit PLP Ditjen Dikdasmen Depdiknas.